**ANALISIS MASALAH PERKERETAAPIAN**

**Belakangan ini muncul keluhan KA Ekonomi yang kursinya sempit dan tegak, hingga banyaknya permintaan agar armada KA tersebut segera diganti menjadi armada 80TD. Namun di sisi lain, kebanyakan KA Ekonomi 80TD mematok tarif yang lebih mahal daripada KA Ekonomi 106TD meskipun sudah sama-sama non-PSO. Hal ini membuat saya berpikir, andaikan seluruh KA Ekonomi 106TD diganti 80TD, yakin penumpang menengah bawah masih sanggup membayar tiketnya?**

Jawaban:

Menurut saya masalah kursi yang sempit dan tegak itu sudah banyak dikeluhkan oleh para penumpang KA. Tetapi untuk menanggulangi masalah itu dibutuhkan planning yang benar-benar tepat. Saya memiliki beberapa planning yang mungkin dapat dipertimbangkan sebagai bahan penyelesaian masalah tersebut. Berikut adalah:

1. Penggolongan Penumpang KA

Maksud dari penggolongan penumpang KA adalah agar hanya orang-orang tertentu saja yg bisa mendapatkan hak subsidi PSO dari PT. KAI. Dengan begitu, PT. KAI bisa menghemat anggaran dan anggaran yang lebih itu bisa digunakan untuk memperbaiki fasilitas yang ada pada KA non-PSO. Jadi hak subsidi PSO ini bisa jatuh kepada penumpang yang memang pantas mendapatkan hak itu.

1. Mengurangi Jadwal Operasi KA Lokal

Mengurangi jadwal operasi KA Lokal juga seharusnya bisa membantu meringankan masalah tersebut. Karena sejatinya KA Lokal juga menggunakan subsidi PSO. Jadi dengan mengurangi jadwal operasi KA Lokal bisa menghemat pengeluaran juga untuk membayar tanggungan subsidi PSO tersebut. Seperti misalnya mengurangi jadwal KA DHOHO dan KA PENATARAN yang mana 2 kereta tersebut hanya berisikan beberapa penumpang saja di jam tertentu. Itu artinya 2 KA tersebut hanya menambah pengeluaran saja yang padahal pemasukannya tidak seberapa.